

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan**

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1, laporan keuangan adalah “suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Sehubungan dengan hal tersebut, Kieso (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu media penyampaian informasi keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, tujuan umum dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang meliputi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas pada periode tertentu. Informasi keuangan yang disajikan harus dapat dipercaya, relevan, dan tepat waktu supaya dapat memberikan keyakinan bagi penggunanya.

Informasi keuangan tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan (*decision usefulness*) oleh pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur, dan pemberi pinjaman sebagai penyedia modal bagi perusahaan. Selain penyedia modal, informasi yang tersedia dalam laporan

keuangan juga dapat digunakan oleh pengguna lain seperti karyawan, manajemen, analis, dan pemerintah.

### **2.1.2 Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 terdiri atas beberapa unsur penting, yaitu:

- 1) Aset.
- 2) Liabilitas.
- 3) Ekuitas.
- 4) Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian.
- 5) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
- 6) Arus kas.

### **2.1.3 Komponen Laporan Keuangan**

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dihimpun dan dibagi menjadi beberapa laporan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1, beberapa komponen laporan keuangan yang paling umum disajikan, yaitu:

- 1) Laporan Posisi Keuangan/Neraca

Laporan posisi keuangan adalah laporan mengenai aktivitas investasi dan pendanaan perusahaan yang meliputi jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode.

- 2) Laporan Laba Rugi atau Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan rincian jumlah pendapatan dan beban selama periode berjalan serta memberikan gambaran mengenai aktivitas operasional suatu perusahaan.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah bagian dari laporan keuangan yang memberikan informasi kenaikan maupun penurunan ekuitas perusahaan dalam periode tertentu.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang merangkum seluruh transaksi kas perusahaan pada periode berjalan yang meliputi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari setiap laporan keuangan yang berisi informasi tambahan untuk memperjelas hal-hal tertentu yang dianggap perlu dalam laporan keuangan.

## **2.2 Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan adalah suatu alat untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan dapat menjalankan proses bisnisnya sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Adapun menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan merupakan hasil pencapaian manajemen perusahaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam mengelola perusahaan secara efektif pada periode tertentu. Dari uraian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu alat untuk mengetahui

kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses bisnis perusahaan.

Kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang memengaruhi keputusan pemegang saham untuk melepas atau menjual kepemilikan saham perusahaan. Kinerja keuangan yang baik tecermin dari keuntungan pada laporan laba rugi perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang dapat diberikan perusahaan kepada investor, maka semakin tertarik investor untuk memperoleh saham perusahaan sehingga hal tersebut akan meningkatkan jumlah permintaan saham yang diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan (Sartono, 2008). Sebaliknya, ketika kinerja keuangan perusahaan buruk, maka investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga permintaan saham akan turun dan mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan.

Selain keuntungan, perusahaan juga harus memperhatikan beban usaha yang berpengaruh signifikan dalam laporan laba rugi seperti beban pokok penjualan, beban operasional, beban keuangan, beban pajak, dan beban lainnya. Semakin baik perusahaan dalam mengelola beban usahanya, maka semakin besar keuntungan perusahaan karena pendapatan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan beban perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan juga dapat dianalisis melalui laporan posisi keuangan yang terdiri atas aset, liabilitas, dan ekuitas. Investor lebih tertarik dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset dari tahun ke tahun, pertumbuhan liabilitas yang menurun sehingga utang semakin terkendali, dan ekuitas yang bernilai positif atau mengalami kenaikan bukan melalui tambahan modal disetor,

melainkan komponen laba ditahan sehingga hal tersebut semakin meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Kwee, 2021). Sebaliknya, investor akan menghindari perusahaan yang pertumbuhan asetnya cenderung menurun, liabilitasnya semakin meningkat, dan ekuitasnya bernilai negatif karena kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi di masa depan sehingga menimbulkan kekhawatiran bagi investor untuk membeli saham perusahaan.

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan diperlukan data historis laporan keuangan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan beberapa tahun lalu dan memprediksi prospek kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan akan *diriview* dan data kuantitatifnya dihitung dengan menggunakan metode tertentu. Setelah itu, perusahaan melakukan perbandingan melalui hasil perhitungan dan menarik kesimpulan mengenai kondisi keuangan perusahaan serta memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan saat melakukan analisis kinerja keuangan (Hutabarat, 2021).

## **2.3 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Subramanyam (2014) menguraikan definisi analisis laporan keuangan sebagai berikut: “Penerapan alat dan teknik analisis laporan keuangan untuk tujuan umum dan data terkait dalam memperoleh estimasi dan kesimpulan yang berguna dalam analisis bisnis”.

Adapun pengertian analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2013) adalah sebagai berikut:

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dan hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut dan kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya. Hasil informasi yang diperoleh melalui proses analisis dapat membantu para pengguna dalam mengambil keputusan dan membantu manajemen untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangannya dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

### **2.3.2 Metode Analisis Laporan Keuangan**

Beberapa metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan menurut Subramanyam (2014) adalah sebagai berikut.

1. Analisis Laporan Keuangan Komparatif (*Comparative Financial Statement Analysis*)

Analisis laporan keuangan komparatif adalah proses mengevaluasi perubahan saldo dari tiap-tiap akun dalam laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi atau laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya. Analisis laporan keuangan komparatif juga disebut sebagai analisis horizontal karena saldo akun dianalisis dari kiri ke kanan atau pun sebaliknya. Perbandingan laporan dalam jangka waktu tertentu memberikan informasi mengenai kecenderungan atau tren akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya, akan

dilakukan analisis untuk mengetahui penyebab dari perbedaan tren tiap akun yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun teknik yang dapat digunakan untuk melakukan analisis komparatif, yaitu:

a) Analisis perubahan tahun ke tahun (*year to year change analysis*)

Analisis perubahan tahun ke tahun adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk membandingkan laporan keuangan antar tahun dalam jangka waktu yang relatif singkat, yaitu dua sampai tiga tahun (Subramanyam & Wild, 2014). Persentase kenaikan atau penurunan tiap akun dapat dihitung dengan cara mengurangkan saldo akun tahun selanjutnya dengan saldo akun tahun sebelumnya sehingga diketahui jumlah perubahan akun tersebut. Setelah itu, jumlah perubahan yang diperoleh dari hasil perhitungan sebelumnya dibagikan dengan saldo tahun awal.

b) Analisis tren angka indeks (*index number trend analysis*)

Menurut Hery (2015), analisis tren angka indeks adalah alat yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan kondisi keuangan suatu perusahaan. Perbandingan laporan keuangan yang dilakukan dalam analisis ini memiliki jangka waktu yang relatif lebih panjang apabila dibandingkan dengan analisis perubahan tahun ke tahun. Analisis ini membutuhkan pemilihan tahun dasar sebagai acuan untuk semua perbandingan dan biasanya tahun dasar diberi angka indeks 100. Angka indeks tahun berikutnya dihitung dengan cara membandingkan saldo akun

tahun sekarang dengan saldo akun tahun lalu, dikalikan dengan angka indeks tahun dasar, yaitu 100 (Harahap, 2017).

2. Analisis Laporan Keuangan *Common Size (Common Size Financial Statement)*

Analisis laporan keuangan *common size* disajikan dengan satuan persentase. Akun-akun pada laporan laba rugi dipersentasekan terhadap total pendapatan atau penjualan dan akun-akun pada laporan posisi keuangan atau neraca dipersentasekan terhadap total aset atau total pembiayaan yang terdiri dari liabilitas dan ekuitas. Analisis ini juga disebut sebagai analisis vertikal karena proses analisis akun-akun dalam laporan keuangan dilakukan dari atas ke bawah atau pun sebaliknya. Analisis ini digunakan untuk memahami pembentuk internal laporan keuangan. Perbandingan laporan *common size* dari satu periode ke periode berikutnya memberikan informasi mengenai gambaran proporsional ukuran aset, liabilitas, pendapatan, beban, dan akun lainnya. Proporsionalitas tiap akun dapat dihitung dengan cara membandingkan setiap nilai komponen aset terhadap total aset atau setiap nilai komponen liabilitas dan komponen ekuitas terhadap total liabilitas dan ekuitas dalam laporan posisi keuangan dan membandingkan saldo akun tertentu terhadap total pendapatan dalam laporan laba rugi (Munawir, 2014).

3. Analisis Rasio (*ratio analysis*)

Analisis rasio adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua atau lebih unsur yang penting secara

ekonomis. Beberapa faktor yang memengaruhi analisis rasio adalah peristiwa ekonomi, kebijakan manajemen, faktor industri, dan metode akuntansi yang digunakan perusahaan. Adapun tipe rasio yang dapat dihitung menggunakan laporan keuangan menurut Subramanyam (2014), yaitu sebagai berikut.

a) Analisis kredit (*credit risk analysis*)

Analisis kredit terdiri atas:

- Likuiditas (*liquidity*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek. Rasio likuiditas meliputi *current ratio*, *acid-test ratio*, *collection period*, dan *days to sell inventory*.
- Struktur modal dan solvabilitas (*capital structure and solvency*) yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka panjang. Rasio ini meliputi *debt to equity*, *long-term debt to equity*, dan *times interest earned*.

b) Analisis profitabilitas (*profit analysis*)

Analisis profitabilitas terdiri atas:

- Tingkat pengembalian atas investasi (*return on investment*) yang digunakan untuk menilai efisiensi investasi. Rasio ini meliputi *return on asset* dan *return on equity*.
- Kinerja operasi (*operating performance*) yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi perusahaan. Rasio ini meliputi *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan *net profit margin*.

- Pemanfaatan aset (*asset utilization*) yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas penjualan atau perputaran penjualan. Rasio ini meliputi *cash turnover*, *account receivable turnover*, *inventory turnover*, *working capital turnover*, *PPE turnover*, dan *total asset turnover*.

#### 4. Analisis Valuasi

Analisis valuasi digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik atau saham perusahaan. Valuasi meliputi *price-to-Earning*, *earning yield*, *dividend yield*, *dividend payout rate*, dan *price-to-book*.